

## STRATEGI PEMULIHAN KAMPOENG WISATA CINANGNENG DALAM MENGHADAPI TATANAN KEHIDUPAN BARU

### *The Recovery Strategies Of Kampoeng Wisata Cinangneng In Facing The New Normal*

Fitri<sup>1)</sup>, Siska<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pariwisata, Universitas Gunadarma

<sup>2)</sup>Program Studi Pariwisata, Universitas Gunadaram

Diterima 07 Oktober 2021 / Disetujui 26 November 2021

#### ABSTRACT

*In 2020, the COVID-19 pandemic has come to Indonesia and has given some impacts on the entire tourism sector. One of them is the tourist attraction of Kampoeng Wisata Cinangneng. This study aims to find out the recovery strategies adopted by Kampoeng Wisata Cinangneng in dealing with the new normal. This study uses descriptive qualitative research methods with primary data collection techniques, including the in-depth interviews and supported by secondary data collection of documents.*

*According to the results of research on managers and workers at Kampoeng Wisata Cinangneng, it is known that the COVID-19 pandemic has a significant impact on this tourist attraction. One of the impacts is the decreasing number of tourists visiting to Kampoeng Wisata Cinangneng, the lowest even up to 0 visit. This situation forced the management of Kampoeng Wisata Cinangneng to formulate a recovery strategy for the new normal. The strategy adopted by Kampoeng Wisata Cinangneng is to apply the CHSE health protocol in accordance with the Decree of the Minister of Health number HK.01.07/MENKES/382/2020 to workers, local people and tourists who come to visit. The strategy includes as making new tour packages in accordance with health protocols, making a new tourist attraction, and selling products made of plants in Kampoeng Wisata Cinangneng.*

**Keywords:** Kampoeng Wisata Cinangneng, COVID-19 Pandemic, Recovery Strategy, Tourism Sector

#### ABSTRAK

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia dan berdampak kepada seluruh sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak ialah objek wisata Kampoeng Wisata Cinangneng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi pemulihan yang dilakukan Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer meliputi wawancara mendalam dan didukung oleh data sekunder pengumpulan dokumen.

Dari hasil penelitian terhadap pengelola serta pekerja di Kampoeng Wisata Cinangneng, diketahui bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap objek wisata ini. Adapun dampak pandemi COVID-19 yang ditimbulkan ialah jumlah kunjungan wisatawan ke Kampoeng Wisata Cinangneng yang semakin menurun bahkan hingga tidak ada kunjungan sama sekali (0 kunjungan). Keadaan tersebut memaksa pengelola Kampoeng Wisata Cinangneng untuk membuat strategi baru untuk pemulihan ditatanan kehidupan baru. Strategi pemulihan yang dilakukan Kampoeng Wisata Cinangneng adalah Menerapkan protokol kesehatan CHSE sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 kepada para pekerja, masyarakat dan wisatawan yang datang berkunjung seperti membuat paket wisata baru yang sesuai dengan protokol kesehatan dan juga membuat atraksi wisata baru, menjual produk hasil dari tanaman yang berada di Kampoeng Wisata Cinangneng.

**Kata Kunci:** Kampoeng Wisata Cinangneng, Pandemi COVID-19, Strategi Pemulihan

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia dan menyebar hingga ke 34 provinsi pada awal maret 2020(The Guardian.com, 2020). Masuknya wabah virus Corona (COVID-19) di Indonesia tidak hanya merugikan sisi kesehatan, namun juga mempengaruhi perekonomian dengan segala permasalahan yang timbul akibat efek berantai yang diakibatkannya. Salah satu sektor yang juga terkena dampaknya ialah sektor pariwisata. Terdapat 13 bidang usaha pariwisata yang terdampak meliputi: daya tarik wisata; kawasan pariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalanan wisata; jasa makanan dan minuman; penyedia akomodasi; penyelenggara kegiatan hiburan dan rekreasi; penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran; jasa informasi pariwisata; jasa konsultan pariwisata; jasa pramuwisata; wisata tirta; dan spa (PERMEN PAR No. 10 Tahun 2018).

Salah satu bidang usaha pariwisata yang juga merasakan dan terkena dampak dari pandemi COVID-19 ini adalah Kampoeng Wisata Cinangneng yang merupakan objek wisata yang terletak di Bogor, Jawa Barat. Objek dan daya Tarik wisata ini menawarkan konsep edukasi yang dipadukan dengan wisata budaya dan agrowisata ke dalam paket-paket wisata. Paket wisata yang ditawarkan Kampoeng Wisata Cinangneng terdiri atas paket menginap, paket menginap dan ronda kampung, paket tour poelang kampoeng, paket tour kampoeng, paket renang dan makan siang. Paket-paket wisata yang ada tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepada para wisatawan mengenai seperti apa dan bagaimana kehidupan pedesaan, pertanian serta tetap melestarikan kebudayaan Jawa Barat.

Dengan adanya fasilitas dan daya tarik wisata yang ditawarkan, Kampoeng Wisata Cinangneng diminati para wisatawan.

Sebelum masa pandemi Covid-19 jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kampoeng Wisata Cinangneng selalu meningkat, hal ini terlihat pada data tabel dibawah ini:

**Tabel 1****Jumlah Pengunjung Kampoeng Wisata Cinangneng**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
<b>2014</b>	35.333
<b>2015</b>	46.026
<b>2016</b>	40.878
<b>2017</b>	48.332
<b>2018</b>	61.725
<b>2019</b>	65.613

(Sumber : Laporan Tahunan Kampoeng Wisata Cinangneng 2019)

Adanya pandemi ini membuat jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Selain jumlah wisatawan yang menurun drastis, diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dilakukan pemerintah Jawa Barat dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 juga memperburuk keadaan Kampoeng Wisata Cinangneng. Hal ini terjadi dikarenakan penutupan sementara Kampoeng Wisata Cinangneng. Penutupan sementara ini mengakibatkan pembatalan kunjungan wisatawan yang merupakan para siswa dari berbagai sekolah baik sekolah dasar, maupun menengah serta membuat Kampoeng Wisata Cinangneng merumahkan sementara para pekerjanya.

Dari hasil observasi penulis di lapangan, terlihat berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk

\*Korespondensi Penulis:

E-mail: [fitrirismiyati@gmail.com](mailto:fitrirismiyati@gmail.com)

**Versi Online:**<https://journal.ubm.ac.id/index.php/hospitality-pariwisata>[Doi: http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v7i2.3007](http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v7i2.3007)**Hasil Penelitian****Jurnal Hospitality dan Pariwisata****Vol.7 (No. 2): 82 - 91. Th. 2021****p-ISSN: 2442-5222****e-ISSN: 2655-8165**

membangkitkan sektor pariwisata hal ini sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) untuk membuka kembali destinasi wisata secara bertahap dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Hal ini tentu saja membawa respon yang positif bagi para pelaku usaha sektor pariwisata, diharapkan dengan kebijakan ini dapat menggerakkan roda perekonomian dan membangkitkan pariwisata Indonesia, termasuk bagi Kampong Wisata Cinangneng yang saat ini sudah mulai menerima kunjungan wisatawan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait strategi pemulihan yang dilakukan pihak pengelola Kampong Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru.

Penelitian sejenis sebelumnya yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan serta menghindari duplikasi adalah sebagai berikut:

- Wendi Efri Saputro, Aufarol Marom, Maesaroh, 2014 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang”.
- Lincinwa, 2018 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Oleh Pemerintah Desa Batu Lepoq Kabupaten Kutai Timur”.
- Heri, Larasati, Lituhayu yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati”.
- Eko Jumantoro, 2018 yang berjudul “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan Di Kota Tangerang”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada

fokus pembahasannya, dimana pada penelitian ini pembahasan berfokus pada bagaimana strategi pemulihan sebuah objek wisata dalam menghadapi tatanan kehidupan baru akibat adanya pandemi COVID-19. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang bagaimana dampak dari pandemi COVID-19 untuk sebuah objek wisata yang jumlah kunjungannya didominasi oleh anak-anak sekolah.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya juga sama dan metode data yang digunakan juga sama yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## METODE

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9), mendefinisikan kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tipe penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan untuk yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah pendapat informan tentang strategi pemulihan Kampong Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru, sedangkan subjek penelitian ini adalah pengelola dan pekerja Kampong Wisata Cinangneng.

**Versi Online:**<https://journal.ubm.ac.id/index.php/hospitality-pariwisata>Doi: <http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v7i2.3007>**Hasil Penelitian**

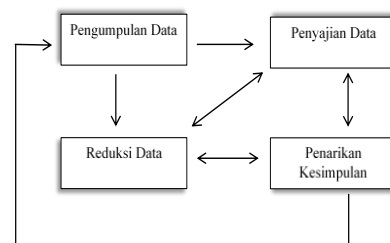
Penelitian mencoba memberikan gambaran tentang Kampong Wisata Cinangneng dengan melihat semua hal yang ada di Kampong Wisata, dengan teknik pengumpulan data melalui data primer berupa wawancara kepada pengelola Kampong Wisata Cinangneng. Pengumpulan data lainnya berupa data sekunder seperti studi kepustakaan, yakni pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, membahas isi buku, dan hasil-hasil laporan terdahulu yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti serta melalui teknik pengumpulan data yang berupa arsip-arsip atau foto-foto yang terkait dengan protokol kesehatan di Kampong Wisata Cinangneng. Menurut Martha dan Kresno (2016) setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecakupan dan kesesuaian.

**Tabel 2****Informan Penelitian**

No	Sumber Informasi	Pertimbangan	Informasi
1.	Pemilik Kampong Wisata Cinangneng  (Ibu Hester Basoeki)	Pemangku kebijakan	Untuk memperoleh informasi mengenai strategi Kampong Wisata Cinangneng dalam menghadapi <i>new normal</i> .
2.	Karyawan Kampong Wisata Cinangneng  (Ibu Risa Maria Kristanti)	Operasional di lapangan  Atau pelaksana kebijakan	Untuk mengetahui apa saja yang dipersiapkan dalam protokol <i>new normal</i> serta hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan.

(Sumber: Data olahan Peneliti)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dalam Muri Yusuf (2017:407) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan juga secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini merupakan bagan teknik analisis data model Miles dan Huberman:



Gambar 2. Teknik Analisis Data  
Sumber: Miles dan Huberman dalam Muri Yusuf (2017:407)

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Kampong Wisata Cinangneng merupakan objek wisata yang terletak di Jalan Babakan Kemang RT 01/02 Cihideng Udik, Kecamatan Ciampea, Bogor, Jawa Barat. Kampong Wisata Cinangneng dalam menunjang perkembangan dan daya tarik suatu objek wisata seperti yang dinyatakan oleh Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159), telah memenuhi aspek 4A (*Accessibility, Attraction, Amenities, Ancillary Service*) yang dibutuhkan oleh wisatawan. Ketersediaan empat aspek tersebut yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur kualitas suatu destinasi pariwisata.

**1. Accessibility**

**Versi Online:**<https://journal.ubm.ac.id/index.php/hospitality-pariwisata>[Doi: http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v7i2.3007](http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v7i2.3007)**Hasil Penelitian****Jurnal Hospitality dan Pariwisata**

Vol.7 (No. 2): 82 - 91. Th. 2021

p-ISSN: 2442-5222

e-ISSN: 2655-8165

*Accessibility* merupakan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi, aksesibilitas mencakup transportasi darat, laut, udara. Akses menuju Kampoeng Wisata Cinangneng tergolong mudah karena dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum, namun jika menggunakan kendaraan umum waktu tempuhnya lebih lama serta mengharuskan berganti angkutan umum. Sebagai contoh jika berasal dari Jakarta, alat transportasi yang dapat digunakan adalah kereta sesampainya di Stasiun Bogor, selanjutnya menggunakan angkutan umum nomor 15 atau Baranangsiang- Bubulak hingga kompleks IPB Sindangbarang dan kemudian dilanjutkan dengan angkutan umum nomor 13. Waktu tempuh dari Jakarta menggunakan kereta dan kendaraan umum lainnya adalah 1-2 jam.

Jika dari Jakarta menggunakan kendaraan pribadi seperti motor waktu tempuh yang diperlukan 1-1,5 jam serta untuk kendaraan pribadi (mobil) waktu yang diperlukan kurang lebih 1-1,5 jam dan dapat melalui toll. Jika wisatawan yang berkunjung ke Kampoeng Wisata Cinangneng menggunakan mobil pribadi dan bus pada saat tatanan kehidupan baru harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan. Jika menggunakan mobil kapasitas maksimal yang dapat diisi oleh penumpang ialah sebanyak 4 orang sedangkan untuk bus hanya dapat diisi 50% dari kapasitas maksimal penumpang.

## 2. *Attraction*

*Attraction* merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Potensi daya tarik wisata Kampoeng Wisata Cinangneng dikelompokkan dalam tiga aspek yakni *Something to See*, *Something to Do* dan *Something to Buy*.

- *Something to See*

Atraksi wisata yang dapat dilihat (*Tangible*) di kawasan Kampoeng Wisata Cinangneng ialah pemandangan alam yang meliputi sawah, sungai, dan lain-lain.

- *Something to Do*

Daya tarik wisata yang dapat dilakukan di Kampoeng Wisata Cinangneng merupakan daya tarik utama yang membuat wisatawan datang berkunjung. Kampoeng Wisata Cinangneng menawarkan atraksi wisata seperti menanam padi, memandikan sapi, membuat wayang dari daun singkong, melukis caping, bermain angklung dan bernyanyi lagu Sunda, menari tarian tradisional Sunda, belajar gamelan, tour kampoeng serta berfoto menggunakan pakaian tradisional Sunda. Wisatawan yang datang ke Kampoeng Wisata Cinangneng didominasi oleh anak-anak sekolah. Anak-anak yang datang mayoritas tertarik untuk melakukan atraksi menanam padi dan memandikan sapi. Ketertarikan ini terjadi karena anak-anak tersebut berasal dari kota dan belum pernah merasakan bagaimana terjun langsung ke sawah untuk menanam padi dan turun ke sungai untuk memandikan sapi.

- *Something to Buy*

Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan di Kampoeng Wisata Cinangneng berupa souvenir yang berupa alat musik tradisional, permainan tradisional, serta hasil dari industri rumahan yang berada di sekitar objek wisata. Souvenir ini dapat wisatawan beli pada saat melakukan Tour Poelang Kampoeng.

## 3. *Amenities*

*Amenities* merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan prasarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel, homestay, villa, resort dan lainnya, dimana

**Versi Online:**<https://journal.ubm.ac.id/index.php/hospitality-pariwisata>Doi: <http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v7i2.3007>**Hasil Penelitian****Jurnal Hospitality dan Pariwisata**

Vol.7 (No. 2): 82 - 91. Th. 2021

p-ISSN: 2442-5222

e-ISSN: 2655-8165

terdapat kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana. Kampoeng Wisata Cinangneng memiliki fasilitas umum seperti restaurant, toilet, tempat parkir, dan mushola sudah tersedia dengan baik di dalam kawasan Kampoeng Wisata Cinangneng. Untuk kondisi kamar mandi yang ada di Kampoeng Wisata Cinangneng sudah tertata dengan baik dilihat dari penempatan kamar mandi yang strategis yaitu satu unit di dekat areal parkir, tiga unit di dekat kantor Kampoeng Wisata Cinangneng dan dua unit di dekat kolam renang. Untuk tempat parkir di Kampoeng Wisata Cinangneng hanya mampu menampung sekitar 15 kendaraan roda empat dan empat kendaraan bus. Umumnya pada hari libur Kampoeng Wisata Cinangneng tidak mampu menampung kendaraan para pengunjung yang biasanya melebihi kapasitas areal parkir, maka kendaraan pengunjung akan dialihkan ke lokasi parkir alternatif yang berdekatan dengan area Kampoeng Wisata Cinangneng.

Fasilitas umum yang tersedia memberikan kemudahan kepada wisatawan saat berkunjung. Selain fasilitas umum Kampoeng Wisata Cinangneng juga terdapat fasilitas penginapan dengan fasilitas penunjang seperti kolam renang dan taman. Fasilitas penginapan ini memiliki 4 kamar yang dibedakan keberapaa jenis kamar seperti sawah room dan desa room.

#### 4. *Ancillary*

*Ancillary* merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Kampoeng Wisata Cinangneng dikelola oleh Hester Basuki (HB) Garden Guest House yang terletak di Jl. MPR III Dalam No. 45 Cilandak, juga memberikan pelayanan tambahan berupa layanan penjemputan serta pengantaran dari dan menuju bandara untuk wisatawan yang berasal dari luar negeri. Hal ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang

ada di Kampoeng Wisata Cinangneng dikelola dengan baik.

Selain itu Kampoeng Wisata Cinangneng juga mendapat dukungan penuh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor. Bentuk dukungan ini dirasakan sejak awal berdirinya Kampoeng Wisata Cinangneng Menteri Pariwisata tahun 1998, yaitu Bapak Marzuki Usman. Bapak Marzuki Usman memberikan bantuan berupa seperangkat alat musik gamelan dan membangun rumah tinggal (*homestay*) di Kampung Kondang. Kunjungan ini sekaligus sebagai bentuk promosi langsung yang dilakukan Menteri Pariwisata maka keberadaan Kampoeng Wisata Cinangneng semakin dikenal.

#### **Strategi Pemulihan Kampoeng Wisata Cinangneng Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru.**

Adanya dampak pandemi COVID-19 memaksa pemilik Kampoeng Wisata Cinangneng untuk memikirkan serta membuat strategi baru saat menghadapi tatanan kehidupan baru. Suryono dalam Primadany (2013) menyatakan strategi pada prinsipnya berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana. Salah satu yang menjadi strategi Kampoeng Wisata Cinangneng adalah menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah Menyusun program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environment*) sebagai strategi pemulihan destinasi wisata di tatanan kehidupan baru dengan melibatkan para pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang nantinya diharapkan pariwisata dapat produktif dan aman dari Covid-19.

Selain menerapkan protokol kesehatan *CHSE* Kampoeng Wisata Cinangneng juga membuat paket wisata yang menyesuaikan dengan keadaan tatanan kehidupan baru, paket tersebut diberi nama paket *new normal*. Paket ini menawarkan atraksi *tour* ke sawah menyaksikan petani menanam padi dan memandikan kerbau, foto *session* menggunakan peralatan petani dan desa (menumbuk padi), belajar bermain angklung, membuat wayang, belajar bermain gamelan dan lain-lain. Paket *new normal* memiliki sedikit perbedaan pada paket yang sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada wisatawan yang tidak ikut turun ke sawah untuk menanam padi dan juga wisatawan tidak ikut memandikan kerbau. Tidak seperti biasanya wisatawan akan benar-benar diajak turun ke sawah untuk menanam padi dan wisatawan juga akan diajak turun ke sungai untuk memandikan kerbau. Perubahan ini dilakukan Kampoeng Wisata Cinangneng untuk mengurangi tempat-tempat yang berpotensi menjadi penyebaran virus COVID-19. Paket *new normal* dirasa kurang memuaskan wisatawan yang datang untuk berwisata. Oleh sebab itu Kampoeng Wisata Cinangneng mencoba membuat sebuah atraksi alternatif baru yang memanfaatkan media tanaman. Atraksi tersebut ialah mengumpulkan berbagai jenis daun yang telah jatuh untuk ditempelkan kedalam sebuah buku. Atraksi alternatif ini diharapkan dapat memulihkan ketidakpuasan serta menjadikan sebuah kenang-kenangan untuk wisatawan yang didominasi oleh anak-anak. Selain itu Kampoeng Wisata Cinangneng ingin lebih fokus ke tanaman. Pada saat penelitian ini berlangsung, masih belum ada wisatawan yang menikmati paket *new normal* ini.

Saat ini Kampoeng Wisata Cinangneng mulai menjual produk hasil dari tanaman yang berada di sana. Produk tersebut adalah teh yang berasal dari daun kelor yang telah dikeringkan secara alami dan tanpa bahan pengawet. Seperti kita ketahui daun kelor memiliki manfaat yang

sangat baik bagi kesehatan antara lain memberikan nutrisi bagi tubuh, kaya akan anti oksidan, menurunkan kadar gula, kolesterol dan mencegah kanker. Selain teh daun kelor, Kampoeng Wisata Cinangneng juga menjual kue kembang goyang. Kue ini merupakan hasil dari produksi ibu-ibu yang tinggal di sekitar Kampoeng Wisata Cinangneng. Penjualan teh daun kelor dan kue kembang goyang merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan Kampoeng Wisata Cinangneng untuk memperoleh pemasukan selama wisatawan belum ada yang datang berkunjung.

Strategi yang dilakukan Kampoeng Wisata Cinangneng untuk menerapkan protokol kesehatan *CHSE* antara lain (1) *Cleanliness* : dengan menjaga dan memastikan kebersihan tempat wisata salah satunya dengan menyemprotkan desinfektan di area Kampoeng Wisata Cinangneng, menyediakan *hand sanitizer* dan tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun cuci tangan di pintu masuk dan beberapa titik lainnya yang ada di area Kampoeng Wisata Cinangneng. (2) *Health*: memastikan kesehatan pekerja, pengelola dan pengunjung seperti melakukan pengecekan suhu sebelum memasuki area, memakai masker, menerapkan *social* dan *physical distancing* hingga membatasi jumlah kunjungan wisatawan hingga 50%. (3) *Safety*: untuk menjaga keamanan dan keselamatan pengelola Kampoeng Wisata Cinangneng menyiapkan prosedur penyelamatan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana atau kondisi darurat yang tidak diinginkan. (4) *Environment Sustainability*: pengelola Kampoeng Wisata Cinangneng sudah lama menerapkan kepedulian terhadap lingkungan, hal ini terlihat dari berbagai macam kegiatan dan atraksi yang ada. Membuat paket wisata baru yang menyesuaikan dengan protokol kesehatan *CHSE* serta melakukan promosi di media sosial Instagram dengan memposting kesiapan Kampoeng Wisata Cinangneng dalam menerapkan protokol kesehatan *CHSE* untuk menghadapi tatanan kehidupan

baru. Diharapkan dapat memberi kepercayaan kepada masyarakat luas. Dengan adanya rasa kepercayaan itulah yang dapat membuat wisatawan akan mulai kembali berkunjung ke Kampong Wisata Cinangneng di tatana kehidupan baru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti dan wawancara, peneliti memperoleh kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Strategi Pemulihan Kampong Wisata Cinangneng Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru” sebagai berikut:

- 1) Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kampong Wisata Cinangneng terlihat pada jumlah kunjungan wisatawan ke Kampong Wisata Cinangneng yang semakin menurun bahkan hingga tidak ada kunjungan sama sekali (0 kunjungan). Tidak mengakibatkan pemberhentian karyawan tapi sebagai waktu untuk Kampong Wisata Cinangneng berbenah diri dan memberikan pelatihan kepada para karyawan mengenai Protokol Kesehatan *CHSE*.
- 2) Strategi yang dilakukan pengelola Kampong Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru:
  - Menerapkan protokol kesehatan *CHSE* sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020.
  - Membuat paket wisata baru yang sesuai dengan protokol kesehatan (**Paket New Normal**)
  - Adanya atraksi wisata baru yaitu membuat *scrapbook* dari daun yang telah gugur.

- Kampong Wisata Cinangneng mulai menjual produk hasil dari tanaman yang berada di sana.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai perubahan strategi yang dilakukan pengelola Kampong Wisata Cinangneng dalam menghadapi new normal, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk pengelola obyek wisata Kampong Wisata Cinangneng dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Kampong Wisata Cinangneng

Melakukan peningkatan promosi di media Instagram dengan menampilkan visualisasi kesiapan Kampong Wisata Cinangneng dalam menerima wisatawan, berupa video tentang penerapan protokol Kesehatan *CHSE*. Selain itu melakukan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kampong Wisata Cinangneng di tatanan kehidupan baru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari keterbatasan penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk mencari temuan-temuan lain mengenai strategi pemulihan yang dilakukan pengelola Kampong Wisata Cinangneng dalam menghadapi tatanan kehidupan baru, Selain itu juga para peneliti selanjutnya dapat melakukan pencarian mengenai efektifitas penerapan *CHSE* terhadap peningkatan jumlah kunjungan di Kampong Wisata Cinangneng saat atau setelah tatanan kehidupan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

-----2020. “Virus corona: Sekitar 50 juta orang akan kehilangan pekerjaan di sektor pariwisata akibat pandemi”. Melalui



**Versi Online:**<https://journal.ubm.ac.id/index.php/hospitality-pariwisata>**Doi:** <http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v7i2.3007>**Hasil Penelitian****Jurnal Hospitality dan Pariwisata****Vol.7 (No. 2): 82 - 91. Th. 2021****p-ISSN: 2442-5222****e-ISSN: 2655-8165**

- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51764525> (Diakses 30 Juni 2020).
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Aco, Hasanudin. 2020. "Definisi 'New Normal' Menurut Jokowi dan Pakar Kesehatan". Melalui <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/05/26/definisi-new-normal-menurut-jokowi-dan-pakar-kesehatan> (Diakses 08 Juli 2020).
- Anisa, Dina Fitri. 2020. Tiga Langkah Kemenparekraf Hadapi Krisis Pandemi Covid-19. <https://www.beritasatu.com/nasional/61750-3-tiga-langkah-kemenparekraf-hadapi-krisis1pandemi-covid19>, diakses 6 Juni 2020.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020. "GTPPC19 Keluarkan Surat Edaran Pertegas Status Bencana Nasional". Melalui <https://bnpb.go.id/berita/gtppc19-keluarkan-surat-edaran-pertegas-status-bencana-nasional> (Diakses 30 Juni 2020).
- Cahyani, Dewi Rina. 2020. "Industri Pariwisata Rugi Rp 21 Triliun Akibat Corona". Melalui <https://bisnis.tempo.co/read/1335857/apindo-industri-pariwisata-rugi-rp-21-triliun-akibat-corona/full&view=ok> (Diakses 28 Juni 2020).
- Dio Prasasti, Giovani. 2020. "Resmi, WHO Nyatakan Wabah Virus Corona Darurat Kesehatan Global". *Liputan6.com* (Diakses 28 Juni 2020).
- Fajar, WH. 2020. "Mengenal Konsep New Normal". Melalui <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal> (Diakses 03 Juli 2020).
- Gorbalenya, Alexander E. 2020. "Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group". *bioRxiv* (Diakses 28 Juni 2020).
- Kementerian Kesehatan. 2020. "Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19". Melalui <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600003/Protokol-Kesehatan-COVID-19.html> (Diakses 30 Juni 2020).
- Putsanra, Dipha Videlia. 2020. "Syarat New Normal dari WHO: Negara Sudah Mampu Kendalikan COVID-19". Melalui <https://tirto.id/syarat-new-normal-dari-who-negara-sudah-mampu-kendalikan-covid-19-fDnC> (Diakses 08 Juli 2020).
- Ratcliffe, Rebecca. 2020. "First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for an outbreak". *The Guardian* (Diakses 28 Juni 2020).
- Sudrajat, Ajat. 2020. "Pekerja pariwisata di Jabar dirumahkan akibat COVID-19". Melalui <https://www.antaranews.com/berita/1489336/48289-pekerja-pariwisata-di-jabar-dirumahkan-akibat-covid-19> (Diakses 30 Juni 2020).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Versi Online:**

<https://journal.ubm.ac.id/index.php/hospitality-pariwisata>

Doi: <http://dx.doi.org/10.30813/jhp.v7i2.3007>

**Hasil Penelitian**

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Wiki Buku. 2019. "Wisata Bogor". Melalui <https://id.wikibooks.org/wiki/Wisata:Bogor> (Diakses 30 Juni 2020).

World Health Organization. 2020. "Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation- 10" (Diakses 28 Juni 2020).

World Health Organization. 2020. "Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report-70". Melalui [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70covid19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70covid19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2) (Diakses 28 Juni 2002).